



PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN *DEBT TO EQUITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Brenda Tanesha WIBOWO¹ Hanif ISMAIL²

¹ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Corresponding Author. Email: brendataneshawibowo@gmail.com

² Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Email: hanif.ismail@kwikkiangie.ac.id

Abstrak *Tax avoidance is a legal and safe way for entrepreneurs to avoid tax by taking advantage of loopholes in laws and regulations, meanwhile tax avoidance is also detrimental to state revenues. The purpose of this study was to examine the positive effects of ROA and DER on tax avoidance in companies in the mining sector and basic materials listed on the IDX in 2018-2020.*

In agency and planned behavior theory, there is a conflict of interest between the principal and agent relationship, where agent has an intention (planned behavior) to maximize corporate profits by reducing the tax burden with the aim of getting rewards from the principal.

This study uses a quantitative method with secondary data observations on companies which then filtered through purposive sampling technique. The data were analyzed through the SPSS by conducting descriptive analysis tests, data pooling, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis testing.

The data in this study passed the data pooling test and the classical assumption test. Therefore, linear regression tests and hypothesis tests can be carried out. The results of the hypothesis test show the results of the F test $0.042 < 0.05$. ROA has sig. $0.245 > 0.05$, and DER has sig. $0.020 < 0.05$.

Based on the results, it can be concluded that ROA didn't have positive effect on tax avoidance, DER had positive effect on tax avoidance, and ROA and DER have positive effect simultaneously on tax avoidance.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Return On Assets, Debt To Equity*

Citations :

1. Pendahuluan

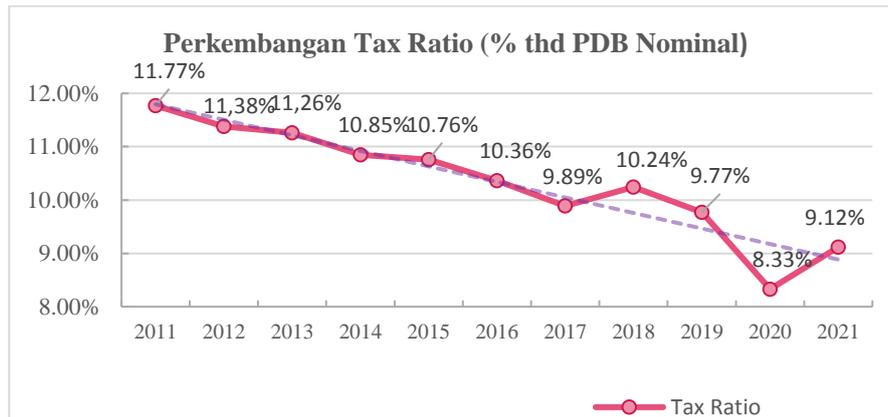
Tax avoidance adalah strategi perpajakan atau usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan grey area kelemahan-kelemahan undang-undang Irawati et al., (2021), sedangkan menurut Pohan (2013), *tax avoidance* adalah upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku pada negara tersebut. Dalam teori agensi, pada dasarnya manusia memiliki ego untuk meraih keuntungan. Dalam hal ini pemilik perusahaan dan manajer ingin meraih keuntungan untuk kepentingan masing-masing yang akan menimbulkan konflik kepentingan.

Manajer memiliki motivasi (*planned behavior*) dengan melakukan berbagai cara untuk mengurangi pembayaran pajak kepada pemerintah dengan tujuan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh demi mendapatkan *reward* dari pemilik perusahaan, sementara tujuan pemerintah dalam memaksimalkan jumlah pajak yang diterima negara adalah untuk meningkatkan perekonomian negara dan membangun sarana dan prasarana yang lebih nyaman untuk rakyat Indonesia. Sayangnya, hal ini belum disadari oleh banyak wajib pajak sehingga terdapat banyak wajib pajak yang menghindari pajak. Hal ini dapat dilihat dari grafik *tax ratio* Indonesia sebagai berikut :

Gambar 1. 1



Grafik Tax Ratio Indonesia Abad- 21 (Tahun 2011-2021)



sumber data : Laporan Tahunan DJP 2011,2016, dan 2021

Jika dilihat dari grafik diatas, *tax ratio* Indonesia pada periode 2017-2021 mencapai titik terendah dalam abad ke-21. Menurut laporan “*Revenue Statistic in Asia and Pasific Economies 2019*” yang dirilis oleh OECD pada tahun 2019, salah satu penyebab rendahnya *tax ratio* Indonesia adalah sektor usaha tidak resmi yang relatif besar sehingga tidak terdaftar pada negara, penghindaran pajak, serta basis pemajakan yang rendah. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis kaitkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan penurunan *tax ratio* di Indonesia selama periode 2018-2021 adalah penghindaran pajak.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang menyumbang pendapatan negara terbesar. Sektor pertambangan ini didukung oleh sektor basic materials. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa perusahaan yang diduga melakukan *tax avoidance* dengan *transfer pricing*, yaitu PT ADARO dan PT Kaltim Prima Coal, dimana keduanya menjual harga barang jauh lebih rendah disbanding harga pasar dan menjualnya ke anak perusahaannya yang berada di luar negeri dengan tarif pajak yang lebih rendah sehingga negara Indonesia dirugikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi sebuah perusahaan untuk menghindari pajak, diantara lain yaitu ukuran perusahaan, *return on assets*, *leverage*, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan komposisi komisaris independen (D. Puspita Febriyanti, 2017). Faktor-faktor yang akan penulis teliti pada penelitian ini antara lain adalah *return on assets* dan *debt to equity ratio*. *Return on assets* memberikan point of view dari rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya asset yang dimilikinya, sedangkan *debt to equity ratio* merupakan rasio *leverage* yang menilai total utang dengan total ekuitas, dimana dalam utang terdapat biaya bunga yang dibebankan.

Tax avoidance pada penelitian ini diukur dengan *Effective Tax Rate* karena ukuran ini seringkali digunakan sebagai proksi perantara *tax avoidance* dalam riset perpajakan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penggunaan ETR diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai beban pajak penghasilan perusahaan yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dalam catatan laporan keuangan perusahaan pada penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan. Berikut merupakan identifikasi masalah pada penelitian ini :

1. Apakah *return on assets* berpengaruh positif secara parsial terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh positif secara parsial terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah *return on assets* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif secara simultan terhadap *tax avoidance*?

1.3 Batasan Penelitian

Berikut merupakan uraian dari batasan penelitian pada penelitian ini :

1. Jika dilihat dari unit amatan :
Data yang penulis amati adalah jumlah perusahaan sektor pertambangan dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Jika dilihat dari aspek waktu :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan lainnya yang sejenis tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada penelitian ini, data sekunder penulis dapatkan dari situs *official* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs *official* perusahaan tbk itu sendiri pada tahun 2018-2020.

3. Jika dilihat dari aspek amatan :

Penulis memfokuskan penelitian ini kepada perusahaan yang telah menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap pada periode tahun 2018-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang peneliti dapatkan berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah adalah sebagai berikut: “Apakah ROA dan DER berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan dan *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami apakah *return on assets* berpengaruh positif secara parsial terhadap *tax avoidance*
2. Untuk memahami apakah *debt to equity* berpengaruh positif secara parsial terhadap *tax avoidance*
3. Untuk memahami apakah *return on assets* dan *debt to equity* berpengaruh positif secara simultan terhadap *tax avoidance*

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat untuk Penulis

Penelitian ini dilakukan agar penulis mendapatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang perpajakan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

2. Manfaat untuk Perusahaan

Sebagai wajib pajak (obyek penelitian) pada penelitian ini diharapkan perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat strategi *tax planning* yang optimal dan tidak merugikan negara.

3. Manfaat untuk Direktorat Jenderal Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Dirjen Pajak untuk memantau dan menciptakan peraturan perpajakan yang adil dan mendorong pengawasan yang efektif dan efisien terhadap wajib pajak.

4. Manfaat untuk Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca, serta digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penghindaran pajak.

1.7 Teori Agensi

Teori agensi merupakan hubungan atau kontrak antara principal dan agen, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas untuk kepentingan *principal* (Scott, 2000). Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Mekling pada tahun 1976, dimana teori agensi menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu perjanjian antara satu orang atau lebih, dimana mereka mempekerjakan orang lain agent untuk memberikan beberapa jasa dan memberikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan.

Jika dikaitkan dengan *tax avoidance*, pemegang saham sebagai pemilik perusahaan, yang bertindak sebagai *principal* akan mengharapkan return yang maksimal atas investasi yang telah di-investasikan, sebaliknya manajer selaku agen mengharapkan reward semaksimal mungkin atas kinerja yang dilakukan agen dalam mengembangkan perusahaan, baik berupa kompensasi atau insentif, maupun kenaikan jabatan. Berdasarkan teori agensi, kedua pihak mementingkan ego-nya demi kesejahteraan sendiri. Manajer sebagai agen akan melakukan berbagai cara agar performanya dinilai bagus oleh principal dengan cara melakukan tindakan oportunistik. Manajer menerapkan tindakan oportunistik dengan memaksimalkan keuntungan perusahaan untuk menerima imbalan maksimal dari principal atas efisiensi kinerja yang dilakukan dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan.

1.8 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior merupakan teori yang menjelaskan tentang alasan mengapa manusia bertindak. Teori ini menjelaskan bahwa adanya niat untuk berperilaku dapat menimbulkan perilaku yang ditampilkan oleh individu. Dalam teori ini, terdapat tiga alasan yang dapat mempengaruhi tindakan yang

diambil oleh individu, yaitu *behavioral belief*, *normative belief*, dan *control belief*. Faktor utama dalam teori ini adalah niat seseorang untuk melaksanakan perilaku dimana niat diindikasikan dengan seberapa kuat keinginan seseorang untuk mencoba atau seberapa besar usaha yang dilakukan untuk melaksanakan perilaku tersebut.

1. Ketika *principal* dan agen memiliki konflik kepentingan, dimana agen memiliki keinginan untuk terlihat bagus dihadapan *principal* dan melakukan tindakan oportunistik, artinya agen sudah memiliki niat (*planned behavior*) untuk melaksanakan perilaku tindakan oportunistik tersebut dan hal itu mendorong agen untuk melakukan *tax avoidance*.

1.9 Pengaruh Return On Assets Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Puspita & Febriyanti (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andy (2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Semakin tinggi ROA mengartikan bahwa tingkat laba yang meningkat dari perusahaan sehingga perusahaan akan dikenakan pajak penghasilan yang lebih tinggi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* dengan tujuan untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak terutang yang harus dibayar.

Jika dikaitkan dengan teori keagenan dan *theory of planned behavior*, agen akan berusaha untuk menekan beban pajak dengan mengatur pencatatan dalam laba bersih, agar kompensasi kinerja agen tidak dikurangi sebagai akibat dari keuntungan perusahaan yang berkurang karena beban pajak. Diperkuat dengan *theory of planned behaviour*, dimana artinya agen memiliki niat (motivasi) untuk menekan beban pajak perusahaan dengan mengelola pencatatan laba bersih perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dapat memanfaatkan aset mereka dengan baik demi mendapatkan keringanan pajak sehingga perusahaan tersebut memiliki kemungkinan untuk melakukan *tax avoidance*.

Didukung oleh Chen et al. (2008), yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai dari ROA, mengartikan bahwa semakin tinggi laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mempunyai peluang untuk memposisikan diri untuk mengoptimalkan perencanaan pajak dengan mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (*tax avoidance*).

H₁: Return On Assets berpengaruh positif terhadap tax avoidance

1.10 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Berliana & Mahpudin (2021) membuktikan bahwa DER berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil yang berbeda disampaikan oleh Puspita & Febriyanti (2017), yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kaitan DER pada teori keagenan, dijelaskan jika semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* perusahaan, maka semakin baik dana / investasi dari kreditur / pihak ketiga kepada pemegang saham perusahaan (Maryatun, 2017). Artinya, perusahaan akan memiliki biaya agensi yang tinggi akibat dari porsi utang yang lebih besar dari *equity*.

Biaya keagenan / agensi yang dimaksud adalah biaya yang datang dari konflik kepentingan, dimana manajer memanfaatkan utang yang melibatkan hubungan antara kreditur dengan pemilik perusahaan (pemegang saham). Tindakan yang dilakukan oleh agen adalah tindakan yang dilakukan secara berencana (*planned behavior*), artinya niat / motivasi dari agen untuk memanfaatkan biaya beban bunga dari utang tersebut akan menjadi strategi (*plan*) untuk menekan beban pajak demi mendapatkan laba perusahaan yang tinggi.

Berdasarkan teori tersebut artinya semakin tinggi DER, semakin tinggi pula biaya agensi (biaya beban bunga) diakui sebagai pengurang (*deductible expense*) dalam perhitungan pajak penghasilan, sehingga tingginya DER memungkinkan untuk mempengaruhi manajer melakukan tindakan *tax avoidance*.

H₂: Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap tax avoidance

1.11 Pengaruh Return On Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Tax Avoidance

ROA dan DER masing-masing memiliki kemungkinan untuk berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, maka ada kemungkinan bahwa ROA dan DER secara bersama-sama gabung berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. ROA dan DER merupakan rasio manajemen laba yang biasa dipakai investor untuk membuat keputusan investasi, dimana ROA menunjukkan *point of view* dari profitabilitas perusahaan dan DER menunjukkan sisi liabilitas dan *equity* perusahaan. Semakin tinggi ROA, perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi dan beban pajak yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mencari segala cara untuk

mengurangi beban pajak. Begitu pula untuk DER, semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi keuangan perusahaan yang dibayarkan oleh pihak ketiga, sehingga terdapat biaya agensi biaya beban bunga yang dapat menjadi pengurang dalam laporan pajak fiskal, sehingga semakin tinggi DER, semakin tinggi kesempatan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Keduanya rasio saling berhubungan untuk pengambilan keputusan investor dan secara individual memiliki potensi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sehingga memungkinkan untuk kedua rasio secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*.

H₂: Return On Assets dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif secara simultan terhadap tax avoidance

2. Metode Penelitian

2.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen yang ditetapkan oleh peneliti adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* akan diukur dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate*, yang diukur dari perbandingan beban pajak penghasilan perusahaan dengan laba perusahaan sebelum pajak dan tidak membedakan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Pada penelitian ini perusahaan tergolong melakukan *tax avoidance* saat ETR dibawah *statutory tax rate* (tarif PPh badan pada tahun tersebut), sehingga rumus ETR adalah sebagai berikut :

Tabel 1: Rumus Effective Tax Rate

Variabel Dependen	Rumus	Kriteria <i>Tax Avoidance</i>
ETR	$ETR = \frac{\text{Total of Income Tax Expense } i, t}{\text{Pre-tax Income } i, t}$	Tahun 2018-2019 : ETR < 25% Tahun 2020 : ETR < 20%

2.2 Variabel Independen

2.2.1 Return On Assets

Return On Assets merupakan sebuah perbandingan antara laba bersih dengan total *assets* pada akhir periode yang berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* (A. A. S. D. Puspita, 2018). Pada buku yang dirilis oleh Kasmir (2015) rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2.2.2 Debt to Equity

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2015). Rumus yang digunakan untuk mencari DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{modal (equity)}}$$

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populas dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018=2020 Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu Teknik dalam menentukan sampel dengan pertimbangan objek tertentu. Penentuan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

- Perusahaan sektor pertambangan dan *basic materials* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Periode laporan keuangan *audited* selama 3 tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2020.
- Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode penelitian.
- Perusahaan tidak mengalami kerugian atau menerima manfaat pajak pada periode tersebut
- Memiliki *Effective Tax Rate* :
Tahun 2018-2019, ETR lebih kecil dari 25%
Tahun 2020, ETR lebih kecil dari 22%
- Perusahaan harus menyajikan data lengkap sesuai dengan yang diperlukan untuk kebutuhan tiap variabel.

Berdasarkan pada kriteria ini, jumlah perusahaan yang termasuk kriteria adalah 15 perusahaan dalam 3 tahun, sehingga total data yang diteliti adalah sebanyak 45 data sampel.



3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif



Tabel 1: Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
ETR	45	.0017	.2490	.152789	.0816124
ROA	45	.0092	.4258	.083959	.0749631
DER	45	.0941	1.8541	.688735	.4733418
Valid N	45				

Sumber : Olah Data SPSS ver 25

Dari hasil analisis deskriptif pada empat puluh lima data sampel perusahaan sektor pertambangan dan *basic materials*, maka didapat nilai minimum ETR adalah sebesar 0,0017 yang diperoleh PT Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum ETR adalah sebesar 0,2490 yang diperoleh PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata ETR perusahaan sektor pertambangan dan *basic materials* adalah sebesar 0,152798 dan nilai standar deviasi variabel ETR adalah sebesar 0,0816124, mengartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data ETR adalah sebesar 8,16%

Dari tabel 1 diatas, maka didapat nilai minimum ROA adalah sebesar 0,0092 yang diperoleh PT Harum Energy Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum ROA adalah sebesar 0,4258 yang diperoleh PT Bayan Resources Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata ROA perusahaan sektor pertambangan dan *basic materials* sebesar 0,083959 dan nilai standar deviasi variabel ROA adalah sebesar 0,0749631, mengartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data ROA adalah sebesar 7,49%

Dari tabel 1 diatas, maka didapat nilai minimum DER adalah sebesar 0,0941 yang diperoleh PT Emdekt Utama pada tahun 2020. Nilai maksimum DER adalah sebesar 1,8541 yang diperoleh PT Batulicm Nusantara Maritim Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata DER perusahaan sektor pertambangan dan *basic materials* adalah sebesar 0,688735 dan nilai standar deviasi variabel DER adalah sebesar 0,4733418, mengartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data DER adalah sebesar 47,33%

3.2 Uji Pooling Data

Tabel 2: Hasil Uji Pooling Data

Uji pooling Data	Kriteria	Hasil	Keterangan
DT ₁	Sig > 0.05	0,454	Data lolos uji pooling
DT ₂	Sig > 0.05	0,858	Data lolos uji pooling
DT ₁ *ROA	Sig > 0.05	0,870	Data lolos uji pooling
DT ₁ *DER	Sig > 0.05	0,111	Data lolos uji pooling
DT ₂ *ROA	Sig > 0.05	0,670	Data lolos uji pooling
DT ₂ *DER	Sig > 0.05	0,433	Data lolos uji pooling

Sumber : Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji pooling data yang dibentuk dengan *dummy approach* (Variabel Dummy) pada tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa data dapat digabungkan (di-pool) karena signifikan DT₁, DT₂, DT₁*ROA, DT₁*DER, DT₂*ROA, dan DT₂*DER lebih besar dari 5% ($\alpha > 5\%$).

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Model penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal apabila angka pada Assymp Sig. (2-tailed) > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian angka pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,073 di mana nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan model penelitian ini berdistribusi normal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji Normalitas	Asymp. Sig (2tailed) >	0,073	- Data terdistribusi normal
Kolmogorov Smirnov	0.05		- Data lolos uji normalitas

Sumber : Olah Data SPSS ver 25

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang digunakan oleh peneliti dapat disimpulkan tidak mengalami multikolinearitas jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,1. *Output* pengujian untuk variabel ROA dan DER didapati nilai VIF 1,006 dan 1,006. Hasil nilai dari variabel-variabel pada tabel 4 dihasilkan nilai VIF < 10 dan *output* nilai variabel yang didapati dengan nilai toleransi secara berurutan sebesar 0,994 dan 0,994; yang nilai toleransinya dari variabel-variabel > 0,1, sehingga dapat dikatakan penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

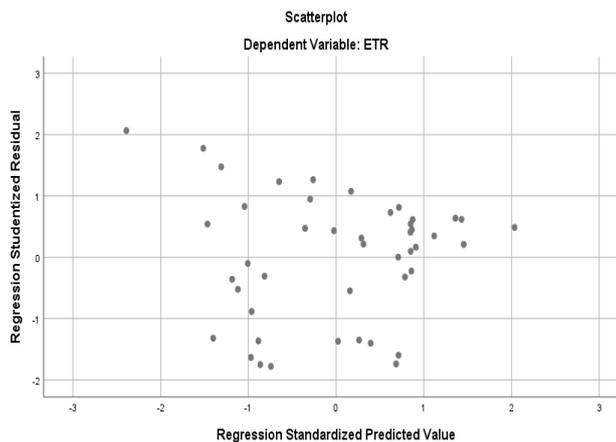
Uji Multikolonieritas	Kriteria	Hasil		Keterangan
		Tolerance	VIF	
ROA	Tol > 0.1 , VIF < 10	0,994	1,006	Lolos uji multikolonieritas
DER	Tol > 0.1 , VIF < 10	0,994	1,006	Lolos uji multikolonieritas

Sumber : Olah Data SPSS ver 25

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 5, grafik *scatterplots* menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Grafik tersebut juga menunjukkan bahwa titik - titik menyebar secara tidak beraturan (*random*) di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, tidak ada gejala heteroskedastisitas

Tabel 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Olah Data SPSS ver 25

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3.4 Uji Autokorelasi

Pada tabel 6, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Assymp. Sig (2-tailed) antar variabel lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima, data bebas dari autokorelasi.

Tabel 6: Hasil Uji Autokorelasi (*Run Test*)

Uji Autokorelasi	Kriteria	Hasil	Keterangan
Assymp Sig (2-tailed)	Sig (2-tailed) > 0,05	0,548	Lolos uji autokorelasi

Sumber : Olah Data SPSS ver 25

3.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) merupakan model yang digunakan dalam penelitian ini dan berfungsi sebagai pengukuran kemampuan suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan mengaitkan dari beberapa variabel bebas. Keluaran persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari pengujian pengaruh variabel *return on assets* dan *debt to equity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tax Avoidance} = 0,185 + 0,183 \text{ ROA} + 0,059 \text{ DER}$$

3.6 Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi model ROA dan DER terhadap *tax avoidance*, dihasilkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,131. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 13,1% dan sisanya sebesar 86,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi	Kriteria	Hasil	Keterangan
<i>Rsquare</i>	$0 < R_2 > 1$	0,131	Variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 13,1%

Sumber : Olah Data SPSS ver 25

3.7 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji Anova atau *F test* didapat sig. kurang dari 0,05, maka model regresi ini dapat disimpulkan bahwa ROA dan DER berpengaruh terhadap *tax avoidance* secara simultan (bersama-sama). Ho ditolak, H3 diterima.

Tabel 8: Hasil Uji F

Uji Statistik F	Kriteria	Hasil	Keterangan
	Sig < 0,05	Sig 0,042 > 0,05	- Lolos uji F - Ada pengaruh simultan

Sumber : Olah Data SPSS ver 25

3.8 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9: Hasil Uji t

Analisis Regresi	Koefisien (β)	Kriteria	Sig	T hitung	Keterangan
Constant	-0,185				
ROA	0,183	Sig < 0,05	0,245	1,180	Tidak sesuai dengan hipotesis
DER	0,59	Sig < 0,05	0,020	2,411	Sesuai dengan hipotesis

Sumber : Olah Data SPSS ver 25

Hak Cipta milik IBIKKG. Untuk lebih jelasnya, kunjungi website IBIKKG di alamat www.ibikkg.com

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari tabel diatas, *Return On Assets* pada tabel koefisien memiliki nilai signifikansi sebesar $0,245 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* (H_0 diterima, H_1 ditolak). *Debt to Equity Ratio* pada tabel koefisien memiliki nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* (H_0 ditolak, H_2 diterima). Koefisien untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,059 yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

3.9 Return On Assets

Hasil uji t pada variabel *Return On Assets* menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai t hitung sebesar $-1,128 < 2,018$ dan signifikansi sebesar $0,266 > 0,05$. Artinya, *Return On Assets* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* (H_0 diterima, H_1 ditolak). Hasil penelitian penulis sesuai dengan peneliti sebelumnya yaitu Andy (2018), Irawati et al. (2021), dan Marfu'ah (2015) dimana peneliti sebelumnya menyimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tetapi, penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penulis dan penelitian yang dilakukan oleh D.Puspita & Febriyanti (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Semakin tinggi ROA, tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* karena semakin besar/kecil laba perusahaan belum tentu aset yang dimiliki juga semakin besar dan perusahaan juga mempertimbangkan dengan baik untuk melakukan penghindaran pajak karena perusahaan ingin menunjukkan keprofesionalisan dan kredibilitasnya dengan tujuan agar investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3.10 Debt to Equity Ratio

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap *Tax Avoidance* dengan $t_{Hitung} < t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel DER terhadap *Tax Avoidance*. Penyebabnya adalah karena beban bunga yang timbul dari pendanaan berupa utang dapat dikurangkan secara fiskal. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan dan semakin tinggi juga beban bunga yang dihasilkan dari utang tersebut yang akan menimbulkan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. perusahaan lebih memakai pendanaan dari sisi utang daripada ekuitas.

Perusahaan pada sektor pertambangan dan *basic materials* yang mendapat dananya dari pinjaman pihak ketiga tentu harus dapat mengembalikannya dalam bentuk pokok dan bunga pinjaman sehingga perilaku *tax avoidance* semakin bertambah untuk mengurangi beban pajak dengan cara menggunakan pinjaman tersebut untuk mengembangkan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti serta penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2021) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut D. Puspita & Febriyanti (2017) serta Andy (2018), DER tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3.11 Return On Assets dan Debt to Equity Ratio

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan penulis, semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat terjadi karena ROA dan DER memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investor dan dari hasil uji koefisien regresi, keduanya memiliki pengaruh sebesar 13,1% terhadap *tax avoidance* sehingga memungkinkan untuk variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Maka secara keseluruhan (simultan), variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian, pada penelitian ini menunjukkan tidak terdapat cukup bukti bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, terdapat cukup bukti bahwa *debt to equity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, serta terdapat cukup bukti bahwa *return on assets* dan *debt to equity* berpengaruh positif secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Jika dilihat dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka masukan dan kemungkinan bagi penelitian selanjutnya, yaitu :

- (1) Penulis selanjutnya menggunakan variabel pengukuran lain yang berbeda dari *Return On Assets* karena pada penelitian ini hasil *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
- (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan menambah variabel bebas (independen), mengingat variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,131 atau 13%, sedangkan sisanya 87% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agoeng Wijaya. (2010). *Jalan Panjang Kasus Pajak KPC*. Bisnis Tempo.
- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Andy (2018). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Ukuran Perusahaan dan Deferred Tax Expense terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2).
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/PE>
- Astuti, T. P. & Aryani, Y. A. (2016). Astuti dan Aryani: Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XX(3), 375–388. www.pajak.go.id
- Berliana, M., & Mahpudin, E. (2021). Pengaruh ROI dan DER Terhadap Tax Avoidance. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Laporan Keuangan*. Retrieved January 14, 2023, from <https://www.idx.co.id/id>
- Cahya, K. D., & Riwoe, J. C. (2018). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Reporting sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3(1), 46.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., Shevlin, T. J., & Shevlin, T. (2008). Are Family Firms More Or Less Tax Aggressive ?. <https://www.researchgate.net/publication/228419685>
- CNBC Indonesia. (2022). *Batu Bara Masih Jadi Kontributor PNBPN Terbesar*.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (Gi. Gania, Ed.; 12th ed.). by McGraw-Hill Education dan Salemba Empat.
- Cooper, M., & Nguyen, Q. T. K. (2019). Understanding The Interaction Of Motivation and Opportunity For Tax Planning Inside Us Multinationals: A Qualitative Study. *Journal of World Business*, 54(6).
<https://doi.org/10.1016/j.jwb.2019.101023>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 14, Issue 1). <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Fransisca Sherly, Y. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, dan Faktor Lainnya terhadap Tax Avoidance (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariasi Dengan Program SPSS 25* (Vol. 9).
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective Tax Rate Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. 9.
- Hanlon, Michelle., & Heitzman, Shane. (2010). *A Review of Tax Research*. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (40). 127 – 178.
- Hardiyanto, I. (2019). Permasalahan Transfer Pricing Dalam Undang-Undang Pajak Di Indonesia.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24123/argu.v6i1.1859>
- Hashimzade, N., & Epifantseva, Y. (2018). *The Routledge Companion to Tax Avoidance Research* (Vol. 1). Routledge.
- Hoque, et al. (2011). *Tax Avoidance Crimes-A Study on Some Corporate Firms of Bangladesh*.
- Irawati, T., Tri Cahya, B., & Ningsih, S. (2021). Pengaruh Leverage dan Return On Asset terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Bismak* (Vol. 1, Issue 2).





- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I., Ratna, M. M., (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* (Vol. 18, Issue 1).
- Marfu'ah, L. (2015). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maryatun, T. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Manajemen Laba Terhadap Cost Of Equity Perusahaan.
- Mataram Rusnan, U. & Johannes Johny Koynja (2020). Implikasi Penerapan Asas Self Assessment Sistem Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i1.33>
- Monica Wareza. (2019). *Disebut Terlibat Transfer Pricing Adaro, Siapa Coaltrade?* CNBC Indonesia.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2019). *Revenue Statistic in Asia and Pasific Economies 2019*.
- Pahala, D., Mulyadi, J. M. V., & Darmansyah. (2021). Pengaruh ROA, DER, Size dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance dengan Audit Committe sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–22.
- Patan, R. (2002). Tax Havens and the Commercialization Of State Sovereignty. In *International Organization* (Vol. 56, Issue 1). <https://doi.org/10.1162/002081802753485160>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang No 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, (2008).
- Pucantika, N. R., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 14–24. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page14>
- Puspita, A. A. S. D. (2018). *Pengaruh ROA, Size, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance*.
- Puspita, D., & Febriyanti, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 19, Issue 1). <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Putri, Z., Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2021). Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2). www.bps.go.id
- Sari, L. I. (2019). Analisis Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Current Ratio dan Financial Lease terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Sains, Akuntansi, Dan Manajemen*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jasm.v1i1.30>
- Scott, William R. (2000). *Financial Accounting Theory*. Canada: Prestice Hall, 2nd Edition.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.



SURAT PERNYATAAN

saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dona Adelin Christi Olinger
 NIM : 34189039
 Program Studi : Akuntansi - Audit
 Alamat Lengkap : JL. Ganggeng V No. 8 Rt. 008 / Rw. 001
 Kel. Sungai Bambu – Kec. Tanjung Priok
 Kode Pos : 14330
 Telp Kantor : (021) 4585-3491
 Telp Rumah : -
 No. HP : 0813-1199-7520

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Keabsahan data dan hal-hal lain yang berkenaan dengan keaslian dalam penyusunan karya akhir ini merupakan tanggung jawab pribadi.
2. Apabila dikemudian hari timbul masalah dengan keabsahan data dan keaslian/originalitas karya akhir adalah diluar tanggung jawab Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie dan saya bersedia menanggung segala resiko sanksi yang dikeluarkan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie dan gugatan yang oleh pihak lain yang merasa dirugikan.

Demikian agar yang berkepentingan maklum

Jakarta, 10 Mei 2023

Yang membuat pernyataan

(Dona Adelin Christi Olinger)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditarang-mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.